

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) MATA PELAJARAN IPA BERBASIS NILAI
KEISLAMAN UNTUK PESERTA DIDIK KELAS V**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah**

Oleh:

**RIENALDI
1411100287**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) MATA PELAJARAN IPA BERBASIS NILAI
KEISLAMAN UNTUK PESERTA DIDIK KELAS V**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

RIENALDI

1411100287

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd.

Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA (LKPD) DIDIK MATA PELAJARAN IPA BERBASIS NILAI KEISLAMAN UNTUK PESERTA DIDIK KELAS V

**Oleh
RIENALDI**

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Melakukan pengembangan LKPD IPA berbasis nilai keislaman pada materi benda dan sifatnya untuk SD/MI kelas V (2) Mengetahui kelayakan dan kemenarikan LKPD IPA berbasis nilai keislaman pada materi benda dan sifatnya untuk peserta didik kelas V SD/MI. Penelitian ini merupakan penelitian *R&D* yang menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada ahli materi, dan ahli media untuk menguji kualitas kelayakan LKPD IPA berbasis nilai dan angket respon penilaian guru dan peserta didik untuk menguji kemenarikan LKPD IPA berbasis nilai keislaman pada materi benda dan sifatnya untuk peserta didik kelas V SD/MI.

Hasil penelitian ini adalah; (1) LKPD IPA berbasis nilai keislaman pada materi benda dan sifatnya untuk peserta didik kelas V SD/MI yang telah dikembangkan dapat digunakan pada jenjang SD kelas V sebagai bahan pembelajaran (2) LKPD IPA berbasis nilai keislaman pada materi benda dan sifatnya adalah produk akhir yang dihasilkan telah memenuhi kriteria layak dengan skor rata-rata dari penilaian ahli materi 90% dan ahli media 90% dalam kategori sangat layak (3) Kemenarikan produk pada LKPD IPA berbasis nilai keislaman pada materi benda dan sifatnya untuk peserta didik kelas V SD/MI dengan persentase untuk uji telaah pakar 86% dengan kategori sangat menarik, untuk uji coba kelompok kecil 89% dan untuk uji coba lapangan 90% dengan kategori sangat menarik. LKPD IPA berbasis nilai keislaman pada materi benda dan sifatnya untuk peserta didik kelas V SD/MI sudah layak dan menarik digunakan sebagai bahan pembelajaran IPA.

Kata kunci: Lembar Kerja Peserta Didik, Mata Pelajaran IPA, Nilai Keislaman.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

dul Skripsi Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran IPA Berbasis Nilai Keislaman Untuk Kelas V

ma : Rienaldi
TM : 1411100287
rusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
kultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENSETUJUI

Untuk Dimunaqasyah dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II

Yudesta Errayliana, M.Pd.
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran IPA Berbasis Nilai Keislaman Untuk Kelas V**, Disusun oleh: **Rienaldi**, NPM:1411100287, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Kamis, 17 Desember 2020**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Nanang Supriadi, M.Sc**

Sekretaris : **Suhardiansyah, M.Pd**

Penguji Utama : **Drs.Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag**

Penguji Pendamping I : **Nurul Hidayah, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Yudesta Erfayliana, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ
الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

Artinya: “Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah:
"Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia.
Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan
yang memiliki 'Arsy yang agung". (QS at-Taubah:129)

Cukuplah Allah bagiku, Dia akan memenuhi apa yang menjadi cita-
citaku, tiada tuhan yang berhak di sembah kecuali Dia, kepadaNya
lah aku bergantung. Dan kepada-Nya aku serahkan seluruh urusanku,
sesungguhnya Dia penolong dan yang akan membantuku. Hanya
kepada-Nya aku bertawakkal, yakni berserah diri setelah berusaha
sekuat tenaga dalam mengerjakan sesuatu hal.

-Rienaldi-

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Alhamdulillah, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan segala rasa syukur dan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk Ayah Pahrudin Ak dan Bunda tercinta Napelam, S.Pd, terkasih, tersayang, ter-segalanya untuk saya. Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini. Terima kasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan. Kalian adalah tempat saya berlari ketika saya merasa tidak ada yang memahami di luar rumah. Serta segala hal yang telah Ayah dan Bunda lakukan, semua yang terbaik.
2. Terima kasih selanjutnya untuk kakak-kakak tersayang yang selalu memberi dukungan serta doa yang tidak terhingga, kakak Toni Irawan, Aria Efendi dan Fhera Susanty yang selama ini sudah menjadi kakak sekaligus sahabat bagi saya.
3. Terima kasih selanjutnya untuk teman dekatku tersayang yang selalu memberi dukungan serta doa yang tidak terhingga Deka Silvia, S.E. Serta untuk keponakan-keponakan tersayang yang selalu memberi dukungan serta doa yang tidak terhingga I Cayla Arthanty, Fattan Alabiyu Irawan, Adnan Danish Irawan, Syafira Agustina, Nabila Syaqibatul Fikriyah dan Shofia Ariarvina Nahla.

4. Terima kasih juga yang tak terhingga untuk para dosen pembimbing, Ibu Nurul Hidayah, M.Pd dan Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd yang dengan sabar melayani saya selama bimbingan skripsi hingga saat ini, terima kasih atas ilmu dan nasihat yang bermanfaat bagi saya.
5. Terima kasih juga untuk semua pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Untuk semua pihak yang saya sebutkan, terima kasih atas semuanya. Semoga Tuhan senantiasa membalas setiap kebaikan kalian. Serta kehidupan kalian semua juga dimudahkan dan diberkahi selalu oleh Allah SWT.
6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Saya menyadari bahwa hasil karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi saya harap isinya tetap memberi manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi para pembacanya.

RIWAYAT HIDUP

Rienaldi dilahirkan pada tanggal 11 Januari 1995 di Baturaja. Anak keempat dari empat bersaudara dari Bapak Pahrudin Ak dan Ibunda Napelam, S.Pd, kakak pertama bernama Toni Irawan, Kakak kedua Aria Efendi dan kakak ketiga bernama Fhera Susanty.

Pendidikan dasar penulis dimulai dari SDN 1 Baturaja lalu meneruskan ke MTs Al-Falah pada tahun 2008-2011, selanjutnya meneruskan pendidikan di SMA1 Pesisir Tengah pada tahun 2011-2014, Kemudian pada tahun 2014 penulis meneruskan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis ikut dalam kegiatan organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dan Volly Ball.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang. Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan .

3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan PGMI yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
5. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan karya tulis ini.
6. Kepala sekolah dan guru-guru serta staf SDN 102 dan SDN 93 Krui yang memberikan saya waktu untuk penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2014, yang telah berjuang bersama- bersama, berkah buat kalian semua.
8. Teman-teman dari SD, SMP, SMA dan teman kecilku yang selalu memberi doa dan motivasinya, semoga sukses buat kalian semua. Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin..*

Bandar Lampung, 2021
Penulis,

RIENALDI
NPM. 1411100287

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengembangan LKPD.....	17
1. Media Pembelajaran	17
2. Pengertian LKPD	23
B. Materi Pembelajaran IPA di SD/MI	31
C. Nilai Keislaman	40
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	45
E. Kerangka Berfikir	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	68
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	5
C. Teknik Pengumpulan Data	58
D. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	68
1. Potensi dan Masalah.....	68
2. Pengumpulan Data	69
3. Desain Produk.....	70
4. Validasi Desain Produk.....	72
5. Revisi Produk.....	76
6. Uji Coba Produk	79
7. Revisi Produk dan Produk Akhir.....	84
B. Pembahasan	92

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting di Indonesia. Pendidikan dijadikan sebagai alat mewujudkan tujuan Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pendidikan dapat meningkatkan kualitas bangsa dengan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat bersaing di kanca dunia. Tujuan pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Y.M.E, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Allah berfirman dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahu.*”²

Beberapa ajaran Islam yang mendapatkan tekanan adalah perintah untuk belajar, menuntut ilmu pengetahuan. Belajar sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cetakan ke-10) (Bandung: Alfabeta, 2010), h.42.

² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta), h.1079.

belajar untuk membaca (*iqra*). Pembelajaran menunjukkan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan. Islam menggambarkan belajar dengan bertolak dari Firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:” Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.(Q.S An Nahl : 78)³

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia itu tidak mengetahui sesuatu pun, maka belajar adalah perubahan tingkah laku yang merupakan proses peserta didik dalam rangka menuju tingkat kematangan.

Pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku yang kekal pada peserta didik yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman menghasilkan perubahan tingkah laku dan pengetahuan sebagai upaya penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Pembelajaran membantu peserta didik untuk menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Special for Woman)*, (Bandung: Syaamil Quran, 2007), h. 267

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan sering kali dihadapkan kepada materi yang abstrak dan diluar pengalaman peserta didik sehari-hari, serta kurangnya penggunaan bahan ajar yang menarik sehingga materi sulit diajarkan guru dan sulit dipahami peserta didik salah satunya yaitu pada pembelajaran IPA.⁴ Setiap pengimplementasian model pembelajaran pada setiap kurikulum, diperlukan elemen-elemen pendukung kegiatan pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah bahan ajar.⁵ Nilai-nilai keislaman didalam proses belajar yaitu aspek dari keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, cerdas, dan mandiri. Nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an dalam pendidikan akan membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Peranan ilmu dalam islam sangat penting sekali. Karena tanpa ilmu, maka seorang yang mengaku mukmin, tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keislamannya. Seorang muslim wajib mempunyai ilmu untuk mengenal berbagai pengetahuan tentang Islam baik itu menyangkut aqidah, adab, ibadah, akhlak, muamalah dan sebagainya. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman ilmu yang benar, maka diharapkan pengalamannya akan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Al-Qur'an menganjurkan bagi setiap pendidik untuk selalu mencari jalan dan media terbaik agar memudahkan peserta didik untuk menerima ilmu Allah SWT, sebagaimana dalam Al-Qur'an secara prinsip diharapkan dalam surat Al-Maidah ayat 35 sebagai berikut:

⁴ Sri Latifah, "Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-ayat Al-Qur'an pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika "Al-BiRuNi,"* Vol.04.No.2 (2015), h.155.

⁵ Eko Megawati Putri, Sutadi Waksito dan Pujayanto, *Pengembangan Modul Fisika Berbasis Scienific Aproach pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke untuk Siswa SMA Kelas X* (Skripso Prodi Pendidikan Fisika Universitas Sebelas Maret, 2014), h.2.

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”*⁶ (Q.S. AL-Maidah 5:35)

Berdasarkan ayat diatas, kata “wasilah” mengandung tiga makna, yaitu pertama mendekatkan diri kepada Allah, kedua untuk Perantara atau Media, ketiga sumpah. Pada kata wasilah merupakan makna untuk perantara atau media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam buku ajar yang telah tersedia belum terdapat perpaduan mata pelajaran dengan nilai-nilai agama islam melainkan hanya membahas pengetahuan umum saja. Akibatnya pendidik hanya sedikit sekali memberikan pemahaman tentang keislaman, bahkan tidak sama sekali membahas atau mengaplikasikanya kompetensi inti satu yang merupakan kompetensi tentang spiritual anak.

Penggunaan bahan ajar yang tepat dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Bahan ajar LKPD sangat baik dipakai untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, LKPD berisi petunjuk praktikum, percobaan yang bisa dilakukan di rumah, materi untuk diskusi, dan soal-soal latihan maupun segala bentuk petunjuk yang mampu mengajak peserta didik beraktivitas dalam proses

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan teremahannya* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), h.113

pembelajaran.⁷ Bahan ajar LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. LKPD yang digunakan mempermudah peserta didik dalam mengerjakan tugas secara mandiri maupun berkelompok.

Bahan ajar LKPD tematik yang berbasis nilai-nilai keislaman masih jarang ditemui, kebanyakan bahan ajar tematik yang dapat ditemui masih dikemas secara umum saja. Sehingga dalam penyusunan bahan ajar LKPD tematik berbasis nilai-nilai keislaman, peneliti berusaha untuk memadukan atau menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai islam serta dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadist.

Dengan tujuan agar dapat meningkatkan religius peserta didik serta pemahaman yang lebih mendalam tentang materi-materi yang ada didalamnya, khususnya pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Sumber belajar dan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran adalah LKPD.

LKPD merupakan media cetak hasil pengembangan teknologi cetak yang berupa buku.⁸ LKPD tersebut terintegrasi antara materi

⁷ Das Salirawati, *Penyusunan dan Kegunaan LKPD Dalam Proses Pembelajaran (Makalah FMIPA UNY Yogyakarta)*, h.2. (On-Line), tersedia di <http://staff.uny.ac.id/dosen/das-salirawati-msidr>. Diakses pada 10 Februari 2017 pada pukul 13.00 WIB

⁸ Dwi Indah Rahayuningsih, Mustaji, Waspodo Tjipto Subroto, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Vol 4, No 2, Mei Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 2018 h. 2.

yang diajarkan dengan situasi di dunia nyata yang bernafaskan keislaman, dalam hal ini peserta didik dituntut untuk aktif menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata serta bernafaskan nilai-nilai agama islam. Hal ini, LKPD akan membantu peserta didik dalam menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau belajar secara kelompok yang akan menyebabkan pembelajaran lebih bermakna baik dari segi materi maupun nilai-nilai agama islam.⁹ LKPD berbasis nilai-nilai agama islam yang dikembangkan khususnya pada tema benda dan sifatnya.

Pemilihan materi tersebut berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya merupakan tema yang berkaitan erat dengan nilai-nilai agama islam. Penggunaan bahan ajar yang tepat dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bahan ajar cetak yang biasanya disajikan dalam bentuk pembelajaran mandiri (*self instructional*) serta alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis serta menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.¹⁰ LKPD dapat digunakan untuk belajar secara mandiri atau secara individu oleh peserta didik karena dalam LKPD berisi tujuan, lembar kerja, bahan bacaan, kunci jawaban, dan alat evaluasi serta nilai-nilai

⁹ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 18

¹⁰ Haris Munandar, Yusrizal, Mustanir, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berorientasi Nilai Islami Pada Materi Hidrolisis Garam, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 03, No.01, 2015, h. 27-37.

keislaman yang bisa menambah pengetahuan peserta didik.¹¹ Selain itu LKPD dapat digunakan sebagai alternatif bentuk penyajian bahan yang digunakan dalam suatu pembelajaran, termasuk pembelajaran IPA pada tingkatan sekolah dasar atau madrasah.¹²

Ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan yang bersifat rasional dan objektif, membahas tentang alam dan segala isinya. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang berdasar pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik terhadap konsep-konsep IPA, dengan adanya Pelajaran IPA diharapkan dapat membangkitkan minat peserta didik dalam mencari pengetahuan tentang alam dan keberadaan ilmiah, hal itulah yang seharusnya dapat membuka kesempatan kepada siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah.

IPA sebagai proses merupakan cara berpikir dan bertindak untuk menghadapi atau merespon masalah-masalah yang ada di lingkungan, cara berpikir dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yakni mengaitkan suatu proses atau cara kerja sehingga memperoleh hasil (produk), kegiatan inilah yang disebut dengan proses ilmiah. Setelah menemui proses ilmiah maka, akan didapatkan temuan-temuan ilmiah. Perwujudan dari proses ilmiah tersebut berupa kegiatan ilmiah yang disebut sebagai penyelidikan ilmiah.¹³

¹¹ F. Yuliawati, M. A. Rokhimawan, J. Suprihatiningrum, "Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Berbasis Integrasi Islam-Sains Untuk Peserta Didik Difabel Netra MI/SD Kelas 5 Semester 2 Materi Pokok Bumi Dan Alam Semesta," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. 2 No. 2 (2013), h.171.

¹² Rufii Rufii, "Developing Module on Constructivist Learning Strategies to Promote Students Independence and Performance," *International Journal of Education*, Vol. 7 No. 1 (2015), h.19

¹³ Marsa, Yusminah Hala, A. Mushawwir Taiyeb, Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Ilmiah Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VII Peserta Didik SMP Negeri 2 Watampone, *Jurnal Sainsmat*, Maret 2016, h. 42-57.

Penyelidikan ilmiah dapat dilakukan melalui pembelajaran yang lebih menekankan proses befikir kritis dan analisis untuk mencari serta menemukan sendiri jawaban dari sebuah masalah. Melalui bahan ajar, diharapkan peserta didik dapat termotivasi dan membiasakan bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan, tanpa atau didampingi guru. Bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran IPA adalah bahan ajar berbasis nilai-nilai keislaman, yang berupa buku ajar untuk peserta didik kelas V SD/MI.

Materi pokok benda dan sifatnya perlu dijelaskan dengan melakukan percobaan maupun pengamatan secara langsung sehingga peserta didik benar- benar mengerti dan faham tentang materi tersebut, dalam melakukan percobaan dan pengamatan diperlukan bimbingan yang berkelanjutan oleh guru, karena itu diperlukan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi benda dan sifatnya, dengan karakteristik tersebut, maka materi ini cocok diajarkan melalui nilai keislaman karena dapat mengantarkan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar kemudian mengetahui makna dan arti benda dan sifatnya dalam nilai islam sehingga bukan hanya ilmu IPA yang diperoleh tetapi juga nilai-nilai kehidupan dalam islam juga diperoleh.¹⁴ Penggunaan bahan ajar sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SDN 102 Krui yang merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di daerah Pesisir Barat. Dengan jumlah pendidik 21 orang dan peserta didik dari kelas I-VI berjumlah 210. Ditinjau dari segi sarana pendidikan mencakup prasyarat minimal dikarenakan kurang maksimalnya

¹⁴ Luluk Maulah & Marsigit, Pengembangan LKS Matematika yang Terintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam di Kelas IV Diponegoro Bantul, *Jurnal Al-Bidayah* Vol. 6 No 1, 2015, h. 127.

tenaga pendidik dalam menyiapkan bahan ajar seperti peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan bisa menjadi daya tarik saat peserta didik memulai pembelajaran seperti penggunaan buku paket dan Modul yang disediakan oleh pihak sekolah. Bahan ajar yang tersedia di sekolah hanya berupa buku cetak dan modul tematik.

Tenaga pendidik yang mengajar di kelas V yaitu Ibu Afri Jayanti, S. Pd dengan jumlah peserta didik 19 orang, melakukan proses pembelajaran di kelas tersebut yang masih berpusat pada pendidik. Karena peran pendidik masih lebih dominan dari pada peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Pendidik menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi di SDN 103 Krui yang telah menerapkan kurikulum 2013 menyatakan bahwa pendidik telah menggunakan bahan ajar buku cetak Tematik dalam proses pembelajarannya, yaitu buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud, akan tetapi tidak ada bahan ajar LKPD yang berbasis nilai-nilai islam. Dan di SDN 102 Krui menyatakan bahwa pendidik menggunakan buku cetak tematik yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan modul tematik yang diterbitkan oleh CV Setia Aji dalam proses pembelajarannya.¹⁵

Pembelajaran dengan bahan ajar tematik memiliki kelemahan diantaranya: memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik, bukan pada pencapaian target

¹⁵ Afri Jayanti, Pengembangan tentang LKPD, Wawancara dilakukan penulis Februari 2020 di SDN 102 Krui.

penyampaian materi, pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh dan pembelajaran terpadu cenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain, tergantung pada latar belakang pendidikan gurunya sehingga pembelajaran yang berlangsung berpusat pada guru dan peserta didik menjadi pasif.¹⁶

Fakta dilapangan berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara guru kelas dan mengajar mata pelajaran IPA di SDN 102 Krui, menunjukkan paradigma pembelajaran lama yang berpusat pada guru masih kental dilakukan oleh guru, belum banyak beralih kepada pandangan konstruktivis yang lebih banyak melibatkan peserta didik. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menyampaikan gagasan pengembangan bahan ajar berupa LKPD untuk mata pelajaran IPA. Karena bahan ajar yang digunakan sebelumnya belum ada lembar kerja untuk peserta didik yang berbasis nilai-nilai keislaman, pendidik juga belum pernah mengembangkan LKPD yang berbasis nilai-nilai keislaman, dan dalam mengajar pun guru tidak pernah mengaitkannya dengan nilai islam. Sekolah hanya menyediakan LKS yang mencakup 9 mata pelajaran yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, SBK, Bahasa Inggris, Seni Lukis. Pengembangan bahan ajar ini berbasis nilai keislmana mata pelajaran IPA untuk peserta didik kelas V SD/MI.

Penggunaan bahan ajar sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SDN 102 Krui yang merupakan salah satu Sekolah Dasar yang terletak di daerah peisir. Ditinjau dari segi sarana pendidikan mencakup

¹⁶ Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.

prasyarat minimal dikarenakan kurang maksimalnya tenaga pendidik dalam menyiapkan bahan ajar seperti peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan bisa menjadi daya tarik saat peserta didik memulai pembelajaran seperti penggunaan buku paket dan LKPD yang disediakan oleh pihak sekolah.

Tenaga pendidik yang mengajar di kelas V melakukan proses pembelajaran di kelas tersebut yang masih berpusat pada pendidik. Karena peran pendidik masih lebih dominan daripada peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Pendidik menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab. Metode tersebut sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Namun metode tersebut akan lebih menarik jika dikolaborasikan dengan nilai keislaman, agar peserta didik lebih termotivasi lagi dalam proses belajar terutama dalam pembelajaran IPA yang didalamnya terdapat beberapa materi yang menggunakan lembar kerja untuk peserta didik belajar secara mandiri maupun kelompok. Sehingga dalam penerapan pembelajaran peran pendidik lebih dominan dari peserta didik dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menyampaikan gagasan

pengembangan bahan ajar LKPD untuk mata pelajaran IPA berbasis nilai keislaman. Karena LKPD yang digunakan sebelumnya belum ada lembar kerja untuk peserta didik disertai dengan penjelasan nilai-nilai keislamannya, pendidik juga belum pernah mengembangkan LKPD IPA. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan berbasis nilai keislaman mata pelajaran IPA bertujuan supaya selain pengetahuan umum peserta didik juga mendapatkan pembelajaran

tentang nilai-nilai Islam. Dengan penerapan nilai keislaman pada pembelajaran IPA di SDN 102 Krui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran akan meningkat, peserta didik memperoleh pengetahuan

tentang nilai kehidupan dan Islami sehingga bisa lebih memahami Islam dan termotivasi lebih baik, keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan mengajukan pertanyaan untuk memancing peserta didik agar menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dari permasalahan tersebut dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran IPA Berbasis Nilai Keislaman Untuk Peserta Didik Kelas V.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran pendidik lebih dominan dari peserta didik
2. Bahan ajar yang tersedia di sekolah hanya berupa buku cetak dan modul tematik.
3. Bahan ajar yang digunakan adalah hanya buku cetak dan LKS yang di dalamnya berisi beberapa mata pelajaran umum diantaranya PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, SBK, Bahasa Inggris, Seni Lukis.
4. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran karena peran pendidik lebih dominan.
5. Pendidik belum mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai islam

6. Pendidik belum mengembangkan sendiri bahan ajar berupa LKPD pembelajaran IPA yang berbasis nilai keislaman.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah agar penelitian lebih terang dan mencapai tujuan yang tepat. Adapun pembatasan masalah tersebut pada pengembangan LKPD mata pelajaran IPA berbasis nilai keislaman untuk peserta didik kelas V SD/MI pada tema benda dan sifatnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran IPA berbasis nilai keislaman untuk peserta didik kelas V?
2. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran IPA berbasis nilai keislaman untuk peserta didik kelas V?
3. Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap produk yang berupa LKPD pembelajaran IPA berbasis nilai keislaman untuk peserta didik kelas V?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran IPA berbasis nilai keislaman untuk peserta didik kelas V?
2. Untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran IPA berbasis nilai keislaman untuk peserta didik kelas V?
3. Untuk mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap produk yang berupa LKPD pembelajaran IPA berbasis nilai keislaman untuk peserta didik kelas V?

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian pengembangan LKPD pembelajaran IPA berbasis nilai keislaman ini diharapkan dapat memperoleh manfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengembangan bahan ajar bagi sekolah, pendidik IPA, orang tua, masyarakat, serta dengan pengembangan yang berkualitas diharapkan mampu menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar lebih giat.
 - b. Bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut, dengan materi, metode dan teknik analisa yang berbeda, demi kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

- 1) Dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi IPA semester 2.
- 2) Sebagai sumber dan media belajar bagi pendidik dalam proses pembelajaran IPA.

b. Peserta didik

- 1) Dapat membantu memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran IPA semester 2.
- 2) Menambah wawasan tentang nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPA.
- 3) Sebagai sumber dalam pembelajaran peserta didik ketika membahas materi IPA semester 2.

c. Sekolah

- 1) Memberikan inspirasi untuk mengembangkan LKPD IPA berbasis nilai keislaman khususnya dalam mata pelajaran IPA.
- 2) LKPD yang dikembangkan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan bahan ajar IPA sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah.

d. Bagi pembaca atau peneliti

Bagi pembaca yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang LKPD berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran IPA dalam pembelajaran di sekolah.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Peserta didik seharusnya tidak hanya belajar dari pendidik saja, tetapi dapat pula belajar dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungannya.¹⁷ Bahan ajar adalah alat dan media yang memberi peluang kepada peserta didik untuk peserta didik akan memperoleh pengalaman berhubungan dengan fakta-fakta dalam kehidupan.

Melalui pengalaman ini peserta didik akan berlatih 1) menilai dan mengembangkan ide-ide, 2) memecahkan persoalan, 3) memperoleh keterampilan, dan 4) membina dan mengembangkan kekreatifan.¹⁸ Bahan ajar menurut jenisnya dibedakan menjadi 4 yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), dan bahan ajar interaktif.¹⁹

Bahan ajar merupakan media yang dapat digunakan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar. Salah satunya bahan ajar cetak yang sering digunakan yaitu Modul yang dapat memudahkan dalam belajar.

¹⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 62

¹⁸ Gede Nurjaya, "Pengembangan Bahan Ajar Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kemampuan Aplikatif Mahasiswa". (Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Fakultas Bahasa dan Seni.), 2012, h 104 (On-Line). Diakses pada 10 Februari 2017 pada pukul 21.00 WIB

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke-10. h. 174

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Media berasal dari kata “*medius*” yang artinya tengah perantara atau pengantar. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Dalam bahasa Arab, media adalah wasail atau wasilah yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁰ Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara peserta didik, guru dan bahan ajar. Media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran, yang mempunyai fungsi yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar peserta didik dan isi pelajaran.²¹

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.²² Media apabila dipahami secara garis besar adalah, manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik yang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²³ Media pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi, media juga

²⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, edisi revisi. ke 16, 2013), h. 3.

²¹*Ibid.*, h. 3.

²²*Ibid.*, h. 4.

²³Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, *Op. Cit*, h. 3.

memiliki potensi – potensi yang unik yang dapat membantu peserta didik dalam belajar.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan (materi ajar), secara lebih baik dan sempurna sehingga dapat merangsang, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.²⁵ Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa sarana penyampaian pesan atau media. Empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

1. Fungsi atensi media visual merupakan inti, menarik dan mengarah perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

²⁴Indah Ayu Ainina, "Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah", *Ijhe (Indonesian Journal Of History Education)*, Vol.3. No.1 (2014), h. 41.

²⁵*Ibid.*, h.19.

2. Fungsi afektif adalah gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
3. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan peneliti yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks peserta didik yang lemah dalam membaca kembali.²⁶

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut: media berfungsi sebagai sumber belajar, karena dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan informasi (materi ajar) kepada siswa dan sebagai perantara dari sumber (guru) menuju penerima (peserta didik) dalam menyampaikan informasi (materi ajar) secara visual maupun verbal sehingga peserta didik dapat termotivasi minat belajarnya dan membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Bahan-bahan audiovisual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.²⁷

Beberapa manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

²⁶Azhar Arsyad, *Op. Cit.* h. 21 *et seq.*

²⁷Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, edisi revisi. ke 16, 2013) h.27.

- 1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkan teori belajar dan prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak.

Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu. Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.²⁸

d. Ciri-ciri media pembelajaran.

Tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat digunakan yang dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya. Tiga ciri tersebut yaitu:

1. Media sebagai sumber belajar, karena dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan informasi (materi ajar) kepada peserta didik.

²⁸ *Ibid.*, h. 25.

2. Media pembelajaran sebagai perantara dari sumber (guru) menuju penerima (peserta didik) dalam menyampaikan informasi (materi ajar) secara visual maupun verbal sehingga peserta didik dapat termotivasi minat belajarnya.
3. Media pembelajaran dapat menarik minat peserta didik, memperbesar perhatian peserta didik terhadap materi ajar, membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan. Selain ketiga ciri diatas terdapat ciri media lainnya yaitu: Ciri fiksatif (*fixative property*, ciri manipulatif dan ciri distributif.²⁹

e. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁰ Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis-elektronis untuk tujuan pembelajaran. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu :

1. Media hasil teknologi cetak
2. Media hasil teknologi audio-visual
3. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer
4. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer³¹

²⁹*Ibid.*, h. 15.

³⁰Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8.1 (2017), h. 32.

³¹*Ibid.*, h. 31.

2. Pengertian LKPD

LKPD merupakan media cetak hasil pengembangannya teknologi cetak yang berupa buku. Trianto mengatakabahwa LKPD merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Panduan dalam LKPD ini digunakan sebagai latihan bagi peserta didik untuk mengembangkan aspek-aspek yang harus dimiliki dalam proses kegiatan pembelajaran.³² Selain menuntun peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, LKPD juga membantu pendidik dalam menyampaikan konsep yang harus dipahami oleh peserta didik. Definisi LKPD adalah suatu sumber belajar bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran kertas berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai, serta penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lainnya, seperti buku paket, modul, LKPD, kebun bintang, pasar dan lain-lain.³³

LKPD dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik, karena di dalam LKPD juga diarahkan dengan kegiatan yang dapat memudahkan peserta didik memahami konsep materi pembelajaran. Jadi LKPD adalah bahan ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga

³² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2014), Cet ke 1, h. 11

³³ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2015), Cet ke 1, h.296.

terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.³⁴

a. Macam- macam LKPD

- 1) LKPD Tak Berstruktur, yaitu berisi sarana untuk melatih, mengembangkan keterampilan serta menemukan konsep dalam suatu tema.
- 2) LKPD Berstruktur, yaitu dirancang untuk membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan atau tanpa bimbingan pendidik.³⁵

Dari macam-macam LKPD yang ada di atas, maka penulis mengembangkan LKPD Tak Berstruktur dimana LKPD ini merupakan sarana untuk melatih, mengembangkan keterampilan serta menemukan konsep dalam suatu tema yang ada di dalam LKPD.

b. Manfaat LKPD

Adapun manfaat penggunaan LKPD diantaranya:

- 1) Membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan konsep
- 2) Mengaktifkan peserta didik
- 3) Melatih peserta didik menemukan konsep
- 4) Menjadi alternatif cara penyajian materi pelajaran yang menekankan pada keaktifan ppeserta didik serta dapat memotivasi peserta didik.³⁶

³⁴ Umbaryati, Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika, *Universitas Lampung*.

³⁵ Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2014), Cet Ke 1, h. 251 20

³⁶ *Ibid.*, h. 251

c. Syarat-syarat LKPD

Penyusunan LKPD yang dikembangkan disesuaikan dengan tujuan penyusunan LKPD, berbagai persyaratan seperti didaktik, konstruksi, teknis, gambar, penampilan yang akan digunakan dalam penyusunan LKPD, dijelaskan sebagai berikut:

1) Syarat Didaktik

LKPD sebagai salah satu bentuk sarana berlangsungnya proses belajar mengajar memenuhi persyaratan didaktik, artinya LKPD harus mengikuti asas-asas belajar mengajar yang efektif, yaitu:³⁷

- a) Memperhatikan adanya perbedaan individual
- b) Tekanan pada proses untuk menemukan konsep-konsep
- c) Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik sehingga dapat memberi kesempatan untuk menulis, bereksperimen, praktikum dan lain sebagainya.
- d) Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral pada diri peserta didik.
- e) Pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi peserta didik.³⁸

2) Syarat Konstruksi

Syarat ini berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam LKPD. Yang pada hakikatnya harus tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh pihak pengguna, yaitu peserta didik. Syarat-syarat konstruksi tersebut yaitu:

³⁷ Ahmad Syawaludin, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti, Hadiyah, Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Ipa Berbasis Model *Predict, Observe, Explain* (Poe) Di Sekolah Dasar, Jurnal Didaktika Dwija Indria, 2019

³⁸ Norma Dewi Shalikhah, Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Ipa Berbasis Pendekatan *Scientific, Tarbiyatuna*, Vol. 7 No. 2 Desember, 2016.

- a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasan anak
- b) Menggunakan struktur kalimat yang jelas
- c) Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Artinya dalam hal-hal yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks.
- d) Menyediakan ruang yang cukup untuk memberi keluasaan pada peserta didik untuk menulis maupun menggambarkan hal-hal peserta didik yang ingin sampaikan.
- e) Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek
- f) Gunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata.
- g) Dapat digunakan oleh peserta didik baik yang lamban maupun yang cepat.
- h) Memiliki tujuan yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber motivasi
- i) Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya. Misal, kelas, mata pelajaran, topik, nama atau nama-nama anggota kelompok, tanggal dan sebagainya.

3) Syarat teknis

Syarat teknis menekankan pada tulisan, gambar dan penampilan dalam LKPD:

- a) Tulisan, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:
 - (1) Gunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi
 - (2) Gunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah

- (3) Gunakan kalimat pendek
 - (4) Gunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan awaban peserta didik
 - (5) Usahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi
- b) Gambar

Gambar yang baik untuk LKPD adalah gambar yang dapat menyampaikan pesan atau isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKPD. Gambar fotografi yang berkualitas tinggi belum tentu dapat dijadikan gambar LKPD yang efektif. Oleh karena itu, yang lebih penting adalah kejelasan pesan/isi dari gambar secara keseluruhan.

c) Penampilan

Penampilan dibuat menarik agar menjadi pusat perhatian peserta didik saat belajar. Kemenarikan penampilan LKPD akan menarik perhatian peserta didik, tidak menimbulkan kesan jenuh dan membosankan. LKPD yang menarik adalah LKPD yang memiliki kombinasi antara gambar, warna dan tulisan yang sesuai.³⁹

Berdasarkan syarat-syarat penyusunan diatas, LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dikerjakan peserta didik dalam upaya memahami konsep. Manfaat LKPD sebagai sumber belajar adalah melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dan membantu peserta didik menemukan suatu konsep, sebagai penuntun belajar untuk

³⁹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Kencana, 2013) Cet Ke 2, h., 244

menciptakan kegiatan belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik.⁴⁰

LKPD yang baik dapat digunakan apabila sudah memenuhi kriteria kriteria yang telah dijelaskan seperti di atas. Maka peneliti akan mengembangkan bahan ajar LKPD yang berbasis nilai islam pada tema gaya dan perubahannya kelas V SD/MI.

d. Fungsi LKPD

LKPD memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan ajar yang dapat meminimalkan peran dari pendidik, tetapi lebih mengaktifkan peran dari peserta didik.
- 2) Sebagai bahan ajar yang membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan
- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya akan tugas untuk berlatih
- 4) Sebagai bahan ajar yang memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.⁴¹

e. Kelebihan dan Kekurangan LKPD

Adapun kelebihan dan kekurangan LKPD antara lain:

1) Kelebihan

(a)Menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran peserta didik memecahkan sendiri permasalahannya dengan berfikir dan menggunakan kemampuannya.

⁴⁰ Haris Munandar, Yusrizal, Mustanir, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berorientasi Nilai Islami Pada Materi Hidrolisis Garam, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 03, No.01, 2015, h. 27-37.

⁴¹ Andi Prastowwo, *Op.Cit.*, h. 440

(b) Peserta didik lebih memahami pembelajaran karena melakukan praktikum dan percobaan secara langsung untuk memecahkan permasalahan yang ada pada LKPD.

(c) Peserta didik bisa memberikan pendapat untuk memecahkan masalahnya sendiri.

2) Kekurangan

(a) Jika petunjuk penggunaan LKPD kurang sesuai, maka peserta didik akan kesulitan menggunakan LKPD tersebut.

(b) Pembuktian secara langsung dengan melakukan praktikum dan percobaan membutuhkan alat-alat yang memadai dan waktu yang panjang.⁴²

f. Unsur-unsur LKPD Sebagai Bahan Ajar

Ada enam unsur utama yang harus termuat dalam LKPD, yaitu: : judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan yang terakhir penilaian. Sedangkan apabila ditinjau dari segi format, LKPD setidaknya harus memuat delapan unsur, yaitu: judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan atau bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.⁴³

Menurut Depdiknas, struktur LKPD secara umum meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan penilaian. Selain itu juga,

⁴² Yanuar Sinatra, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis inkuiri pokok bahasan energy dan perubahannya”, h. 6 (Jurnal On-Line Sekolah Tinggi Teknik Malang)

⁴³ Andi Prastoowo. *Op.Cit.*, h. 444.

LKPD dilengkapi dengan adanya kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka. Sedangkan menurut BSNP komponen kelayakan LKPD terdiri dari komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan bahasa, komponen kelayakan kegrafikan, dan desain isi LKPD.⁴⁴ Berikut penjelasannya:

Komponen kelayakan penyajian, menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah disajikan secara runtut dan baik. Penyajian LKPD sesuai dengan struktur LKPD menurut Depdiknas yang menunjukan bahwa struktur LKPD secara umum meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas, dan penilaian.⁴⁵

Komponen kelayakan bahasa, menjelaskan bahwa kalimat yang digunakan dalam LKPD adalah kalimat sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir dan sosial emosional peserta didik. Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan materi mengacu pada pedoman ejaan yang disempurnakan.⁴⁶ Selain itu, materi yang disajikan mencerminkan keruntutan dan keutuhan makna, dan penggunaan istilah dalam LKPD konsisten.

Komponen kelayakan kegrafikan, menunjukan bahwa LKPD yang dikembangkan memiliki ukuran fisik yang sesuai dengan standar ISO dan sesuai dengan materi isi LKPD. Penataan unsur tata letak pada cover depan belakang memiliki kesatuan dan

⁴⁴ Kisi-kisi Penilaian BSNP. www.bsnp-indonesia.org. PDF Diakses pada 10 Maret 2018 Pukul 16.40

⁴⁵ Oni Arlitasari, Dkk, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis Salingtemas dengan tema Biomassa Sumber Energi Alternatif Terbarukan" (*Jurnal Fakultas Keguruan Ilmi Pendidikan Universitas Sebelas Maret Dalam Jurnal Pendidikan Fisika*, 2013) h.4.

⁴⁶ Mauhid Susanti, Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (Lks) Sains Berbasis Keterampilan Proses Materi Cahaya Kelas V Sd, *Artikel Publikasi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2015.

memberikan kesan irama yang baik. Huruf yang digunakan sederhana, menarik, dan mudah dibaca. Ilustrasi pada cover mampu menggambarkan isi materi. Desain isi LKPD memiliki unsur tata letak yang konsisten, harmonis dan mampu mempercepat pemahaman peserta didik. Tipografi isi LKPD sederhana dengan tidak menggunakan jenis huruf yang banyak, penggunaan variasi huruf (*bold*, *italic*, *small*) tidak berlebihan, dan tidak menggunakan jenis huruf hias.⁴⁷

B. Materi Pembelajaran IPA di SD/MI

Setiap pendidik harus paham akan alasan mengapa IPA diajarkan di sekolah dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan IPA harus diajarkan di sekolah dasar yaitu bila diajarkan dengan cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kemampuan berfikir kritis. Misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri atau inkuiri”. Dengan hal ini anak dihadapkan pada suatu masalah yang diminta untuk mencari dan menyelidiki hal tersebut. Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hapalan belaka. Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.⁴⁸

Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari agar dapat membangkitkan ide-ide peserta

⁴⁷ Meta Nanda Pratiwi, Joni Susilowibowo, “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Pendekatan Saintific pada Materi Pencatatan Transaksi” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan pdf (10 Maret 2018) Pukul 16:34

⁴⁸ Usman Samatowa. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta Barat: Indeks, 2016). Cet. Ke-III. h 4

didik, memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran peserta didik bahwa IPA menjadi sangat penting diperlukan untuk dipelajari. Model belajar yang cocok untuk peserta didik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Model belajar ini memperkuat daya ingat peserta didik, sebab menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungan peserta didik sendiri. Belajar dengan pengalaman langsung memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif peserta didik. Materi pelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.⁴⁹

a. Konteks Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan berupa fakta-fakta, konsep-konsep ataupun prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi penemuan.⁵⁰

b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam merupakan proses membelajarkan siswa yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya

⁴⁹ *Ibid.*, h 104

⁵⁰ Astuti Y., B. Setiawan, *Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Kalor*, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia UNNES, JPII 1 (1) 88-92 April 2013.

penguasaan kumpulan pengetahuan tetapi juga sebagai suatu proses.⁵¹ Karakteristik yang ada dalam pelajaran IPA adalah menekankan pada proses daripada hasil. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar mampu memahami pembelajaran dengan baik melalui proses mencari tahu dan berbuat, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam pada peserta didik. Karakteristiknya pembelajaran IPA diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menanamkan kepada peserta didik betapa pentingnya pengamatan secara empiris atau nyata.
- 2) Memberikan pengalaman pada peserta didik lewat berbagai macam praktek atau kegiatan lain yang mendukung aktivitas siswa agar berkompeten dalam pelajaran IPA.
- 3) Memperkenalkan dunia teknologi melalui kegiatan kreatif dalam kegiatan perancangan dan pembuatan alat-alat sederhana maupun penjelasan berbagai gejala dan kemampuan IPA dalam menjawab berbagai masalah.⁵²

c. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.⁵³ Salah satu masalah yang dihadapi dunia

⁵¹ Marsa, Yusminah Hala, A. Mushawwir Taiyeb, Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Ilmiah Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VII Peserta Didik SMP Negeri 2 Watampone, *Jurnal Sainsmat*, Maret 2016, h. 42-57

⁵² Yatim Riyato, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 103-104

⁵³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h. 165

pendidikan saat ini adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru disekolah. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelashanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi.⁵⁴

Pada hakikatnya, pembelajaran sains didefinisikan sebagai ilmu yang berhubungan dengan alam, dalam Bahasa Indonesia disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Dari ketiga komponen ini, Sutrisno menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi.

Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud ialah sikap ilmiah. Jadi, dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. Adapun jenis-jenis sikap yang dimaksud, adalah: siakp ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta. Mempelajari IPA pada dasarnya sebagai penyempurna keilmuan lainnya. Tanpa IPA seorang ilmuwan tidak akan pernah menemukan hukum newton, tanpa IPA manusia tidak akan pernah tahu jenis-jenis penyakit yang berbahaya. Sehingga, begitu penting kita belajar tentang IPA.

d. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran IPA. Konsep IPA di sekolah dasar merupakan

⁵⁴ *Ibid.*, h. 165-166

konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika. Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standart Pendidikan (BSNP) dimaksudkan untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.²⁰

e. Materi IPA Benda dan Sifatnya

Sifat perwujudan benda bisa berupa gas, cair, dan padat. Sifat bisa mempengaruhi wujud asal dari suatu benda itu sendiri. Pada bab inilah akan dilakukan penelitian dan pengembangan LKPD berbasis nilai keislaman. Berikut akan disajikan rangkuman materi pokok bahasan materi benda dan sifatnya sebagai berikut:

1) Wujud benda

Benda-benda yang ada di sekitar kita dapat dibagi menjadi tiga, yaitu padat, cair, dan gas. Masing-masing benda tersebut memiliki sifat yang dapat membedakan jenis benda yang satu dengan jenis benda yang lainnya. Akan tetapi, bentuk dan ruang ketiga wujud benda berbeda. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut :⁵⁵ Benda padat memiliki wujud dan ukuran yang tetap walaupun dipindahkan ke tempat yang berbeda-beda. Wujud benda padat tidak mengikuti wadahnya. Begitu juga ukuran benda padat selalu tetap.

Benda-benda yang kita gunakan sehari-hari bentuknya sudah berubah dari bentuk aslinya, misalnya kursi atau meja. Bentuk semula adalah kayu potongan, kemudian dipotong dan dipaku sehingga berubah bentuk menjadi sebuah kursi atau meja. Allah telah menjelaskan dalam surah Al-Hadiid ayat 25 sebagai berikut:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِمَا النَّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ
فَمِنْهُمْ مُّهْتَدٍ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ

Artinya: "...Dan Kami turunkan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia " (Al-Hadiid:25)

⁵⁵ Gordo Mikrodo, dkk, *IPA untuk Sekolah Dasar Kelas V* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm.106

a) Benda Cair

Sifat benda cair bentuknya mengikuti ruang yang ditempatinya, ukurannya tetap, mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat rendah, permukaannya selalu datar, dan menekan ke segala arah. Pada saat sekarang, air juga dapat mengalir dari tempat rendah ke tempat tinggi. Contohnya air dari dalam tanah ditampung di dalam bak penampungan yang disimpan di atas rumah. Alat untuk mengalirkan air dari tempat rendah ke tempat tinggi disebut pompa air. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ar-Rahman ayat 19 - 20 sebagai berikut:

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ﴿١٩﴾ بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ ﴿٢٠﴾

Artinya: “ Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui masing-masing ” (Ar-Rahman:19-20)

b) Benda Gas

Benda gas sebenarnya dapat kita rasakan namun tidak dapat kita lihat seperti halnya udara. Sifat benda gas yang selalu menempati ruangan yang ditempatinya. Benda yang tidak dapat kita lihat, tetapi dapat kita rasakan itu adalah benda gas. Gas dapat dikenali berdasarkan sifat-sifatnya, misalnya memiliki bentuk, berat, memberikan tekanan, dan dapat mengalir. Bentuk dari benda gas biasanya tidak berwarna. Allah SWT Berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيحَ مُبَشِّرَاتٍ لِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِتَجْرِيَ

الْفَلَكَ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan diantara tanda -tanda kekuasaanNya ialah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmatNya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintahNya dan supaya kamu dapat mencari karuniaNya, mudah- mudahan kamu bersyukur.” (Ar Ruum : 46)

2) Perubahan Wujud Benda

a) Mencair

Mencair merupakan perubahan wujud zat padat menjadi zat cair. Contoh mencair adalah es dalam sirop yang lama-kelamaan berubah menjadi air. Perubahan tersebut dipengaruhi adanya suhu (panas) sehingga menyebabkan es (padat) berubah menjadi air (cair). Sebagaimana firman Allah Swt:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُ بَرٍّ كَذَلِكَ يُضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ

Artinya: “Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengembang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang batil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.” (AR- Ra’d:17)

b) Membeku

Membeku merupakan perubahan wujud benda dari zat cair menjadi zat padat. Contoh dari membeku adalah es adalah wujud air dalam bentuk padat. Air dapat membeku jika mengalami perubahan suhu yang sangat dingin. Seperti halnya pada puncak gunung yang sangat tinggi selalu diselimuti oleh salju. Salju tersebut adalah uap air yang membeku.

c) Menguap dan Mengembun

Menguap merupakan perubahan wujud air menjadi uap air. Sedangkan mengembun merupakan perubahan uap air menjadi butiran air jika mengalami pendinginan. Sebagai contoh dari menguap dan mengembun adalah airdalam cerek jika dipanaskan secara terus menerus maka air tersebut akan habis, dan uap yang keluar dari mulut cerek tersebut berada di udara. Hanya saja mata kita tidak mampu untuk melihat titik-titik uap yang berada di udara. Perubahan wujud air menjadi uap disebut menguap. Sebaliknya uap air yang mengalami perubahan menjadi butiran air disebut mengembun.

d) Menyublim

Peristiwa menyublim merupakan peristiwa perubahan zat padat menjadi gas. Contoh dari menyublim adalah kamper yang dimanfaatkan untuk pengharum pakaian termasuk benda padat. Setelah digunakan kamper tersebut akan mengecil dan akhirnya habis. Kamper tersebut mengalami perubahan wujud menjadi uap.

C. Nilai Keislaman

Nilai adalah sesuatu abstrak, ideal dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku.⁵⁶ Nilai merupakan suatu keyakinan atau perasaan yang diyakini ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan maupun perilaku. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, ideal yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga.

Nilai-nilai Islam adalah nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalam ajaran Agama Islam. Menurut Azis mengatakan bahwa nilai-nilai Islam terkandung di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan landasan etik, sedangkan pedoman pelaksanaannya adalah perilaku Rosululloh SAW sebagai rujukan akhlak mulia. Nilai-nilai Islam adalah nilai-nilai Al-Qur'an dan cermin akhlak mulia adalah Rosululloh SAW. Meneladani Rosululloh adalah menerapkan nilai-nilai Islam. Nilai yang diintegrasikan meliputi nilai akidah, nilai syariah atau ibadah, dan nilai akhlak.⁵⁷

Aspek nilai-nilai ajaran agama islam dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai syariah atau ibadah dan nilai-nilai akhlak.

⁵⁶ Sholikatur Khasanah, Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendidikan Nilai Islam Pada Pokok Bahasan Himpunan Di Mts Negeri Mlinjon Klaten, *Artikel Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika*, 2015.

⁵⁷ Aty Mulyani, et al. "Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Nilai-nilai Islam untuk Pembangunan Karakter Peserta Didik" *Journal of Education In Mathematics, Science, and Technology*, Vol.1 No.1, 2018 h. 3

1. Nilai-nilai aqidah merupakan keyakinan di dalam hati yang mengajarkan manusia untuk percaya kepada Allah yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Penyebutan makna akidah dalam Al-Qur'an sering dikaitkan dengan iman. Iman dalam pengertian ini bukan hanya percaya terhadap sesuatu, melainkan kepercayaan itu juga mendorong untuk mengucapkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinannya.⁵⁸
2. Kita dapat mengetahui kuat atau lemahnya iman seseorang, dapat diketahui melalui akhlaknya. Karena tingkah laku merupakan perwujudan dari imannya yang ada di dalam hati.
3. Nilai-nilai syariah atau ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengalaman konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesama.⁵⁹
4. Mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan kepada kita. Bahwa Allah SWT yang telah menciptakan berbagai sistem pernapasan, peredaran darah dan organ-organ yang ada di dalam tubuh kita, ini merupakan tanda-tanda kebesaran Allah Yang Maha Pencipta. Kita menjadi lebih sadar terhadap rahmat-Nya yang tidak terbatas, kita beribadah kepada-Nya lebih tulus dan kita senantiasa menyembah dan menjadi

⁵⁸ Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2016) Cet ke 1, h. 15

⁵⁹ Nihayati, "Integrasi Nilai-nilai Islam Dengan Materi Himpunan Kajian terhadap Ayatayat Al-Qur'an" *Jurnal Edumath Pendidikan STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung* Vol.3 No. 1, 2017 h. 69

hambaNya.

5. Nilai-nilai akhlak mengajarkan manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab manusia yang benar sehingga membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis, dan seimbang. Dan kita harus biasakan berkata jujur tidak berbohong, tidak berkata kasar dan kata yang tidak sopan. Akhlak yang baik akan mengangkat manusia ke derajat yang tinggi dan mulia seperti taat beribadah, selalu menempati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, syukur dan masih banyak yang lain. Akhlak yang buruk akan membinasakan seseorang insan dan juga kan membinasakan ummat manusia.⁶⁰

Seperti syirik, murtad, takabur, mengadu domba, dengki, kikir, dendam, memutuskan silaturahmi, putus asa dan lain-lain. Tujuan pokok menanamkan nilai akhlak yaitu agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai yang baik sesuai dengan ajaran islam. Salah satu hadits menerangkan bahwa: Menurut Abu Hurairah Radhiyallahuanhu berkata Rasulullah SAW bersabda diantara tanda kebaikan keislaman seseorang, jika dia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya. Menurut Imam Ibnu Abi Zaid al- Qairawany, hadits di atas merupakan salah satu dasar pokok bidang akhlak dalam agama Islam. Ia menerangkan dalam *Jami' al-Ulum wa Al-Hikam*, dab-adab kebaikan terhimpun dan bersumber dari 4 hadits: hadits

⁶⁰ Rokayah, "Penerapan Etika dan Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari" Terampil: jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol . 2 No. 1, 2015, h. 2

*“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya berkata baik atau diam”; “Salah satu pertanda kebaikan Islam seseorang, jika ia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya”; “Janganlah engkau marah”; dan hadits “Seorang mu” min mencintai kebaikan untuk saudaranya, sebagaimana ia mencintai kebaikan tersebut bagi dirinya sendiri”.*⁶¹ Begitu juga penjelasan pendidik akan menjaga lisan dari kata-kata yang tidak bermanfaat merupakan bagian dari nilai-nilai luhur islam.

Nilai-nilai agama Islam merupakan nilai-nilai yang mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Pengertian dari integrasi nilai-nilai dalam Islam telah dijelaskan yaitu menurut Suryana (dalam Muhammad Nasir, dkk) : menyatakan bahwa aspek nilai-nilai islam dalam pembelajaran intinya dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu : *pertama*, nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai sang pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan maha kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dzalim atau kerusakan dimuka bumi. *Kedua*, nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah.

⁶¹ Pudin Saripudin, *“Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Sains (IPA) di SDN Sadamarta Kuningan”* Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol.2 No.2, 2018 h. 53

Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. *Ketiga*, nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis, dan seimbang.

Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia kepada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.⁶² Jadi integrasi nilai-nilai islam pada materi pelajaran akan membantu peserta didik untuk memahami dan mengapresiasi bagi dirinya sendiri serta dengan adanya kandungan-kandungan nilai-nilai islam pada Al Qu'an dan Hadits yang dikaitkan dengan materi pelajaran akan menambah wawasan dan pengetahuan keislaman bagi para peserta didik. Banyak ayat Al-Qur'an yang memerintahkan agar kita manusia memikirkan tanda-tanda Kebesaran dan Keagungan-Nya melalui penciptaan langit dan bumi, juga berbagai fenomena dan peristiwa alam.⁶³

Al-Qur'an sebagai sumber ilmu bagi umat muslim sebagai pedoman hidup. Dalam kandungan Surat Ar-rahmaan terdapat beberapa kandungan keimanan, hukum-hukum dan lain-lain. Hal tersebut dapat dicermati dalam surat Ar-rahmaan ayat 1-4 sebagai berikut:

⁶² Muhammad Nasir, Asdar Dollo, Buhaerah, " *Model Pembelajaran Berpikir Kritis yang Terintegrasi Nilai-Nilai Islami*" Prosiding SI MaNis: Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islam, Vol. 1, No.1,2017, h. 144

⁶³ Ahmad Khoiri, Qori Agussuryani, Puji Hartini, " *Penumbuhan Karakter Islami melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains Islam*" Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol.2., No. 1, 2017, h. 1

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: "(Tuhan) yang Maha pemurah, Yang Telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara". (Q.S. Ar-Rahmaan 55:1-4).

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengembangan LKPD pembelajar IPA berbasis nilai keislaman ini bukanlah yang pertama karena penelitian terdahulu dengan pokok persoalan tersebut telah banyak dilakukan oleh para sarjana. Berdasarkan penelusuran atas hasil-hasil penelitian terdahulu, posisi penelitian ini boleh jadi bersifat meneruskan, menyempurnakan, atau membahas yang belum dibahas. Berikut beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pengembangan LKPD pembelajaran IPA berbasis nilai keislaman, antara lain:

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis pendekatan saintifik layak digunakan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata validasi mencapai 87,5% dengan keterangan sangat layak dan dapat digunakan. Penerapan LKPD dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat praktis.⁶⁴
2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah *"Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri*

⁶⁴ Dwi Indah Rahayuningsih1, Mustaji, Wasipodo Tjipto Subroto, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar, Jurnal Review Pendidikan Dasar, 2018, h. 1-8

Pokok Bahasan Energi dan Perubahannya di SDN Kemantren II Malang ”, menyatakan LKS berbasis Inkuiri memperoleh persentase dari tim ahli media 97,73% kategori valid, ahli materi 96,67% kategori valid dan angket peserta didik 96,25% kategori valid.⁶⁵

3. Penelitian dengan judul Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMA N I Slogohimo memperoleh hasil terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran akuntansi.⁶⁶
4. Penelitian dengan judul Studi Pengembangan Modul Pembelajaran IPA berbasis Intregrasi Islam-Sains Pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah menghasilkan rata-rata perolehan hasil belajar peserta didik pada tes akhir mencapai 82,22 dibanding tes awal yang hanya berada pada 63,33 yang menunjukkan bahwa ada peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik sebesar 18,89 setelah belajar menggunakan produk berupa modul hasil pengembangan berbasis integrasi Islam.⁶⁷
5. Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis inkuiri terbimbing pada materi pokok laju reaksi untuk siswa kelas XI

⁶⁵ Yanuar Sinatra, “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Pokok Bahasan Energi dan Perubahannya*”, (Jurnal Sekolah Tinggi Tekhnik Malang; 2012). Diakses pada 10 Maret 2017 pada pukul 21.45 WIB

⁶⁶ Agus Susilo, Siswandari dan Bandi, “Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMA N I Slogohimo,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26 No.1, (2016), h. 55.

⁶⁷ Faiz Hamzah, “Studi Pengembangan Modul Pembelajaran IPA berbasis Intregrasi Islam-Sains Pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1 (2015), h.51.

IPA SMA, adapun hasil penelitian yaitu: kelayakan LKS yang dikembangkan dinilai berdasarkan kriteria valid, efektif dan praktis. Dari hasil validasi, uji awal, dan ujicoba terbatas diketahui bahwa LKS berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan bersifat valid berdasarkan hasil penilaian para ahli/validator dan efektif berdasarkan hasil nilai kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa serta praktis berdasarkan hasil uji keterlaksanaan, uji keterbacaan, respon guru dan respon siswa terhadap LKS.⁶⁸

6. Pembelajaran Fisika Dasar Terintegrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Diagram Vee. Adapun hasil penelitian ini adalah Pembelajaran Fisika Dasar dengan diagram *Vee* ini mampu meningkatkan kemampuan menghubungkan materi yang dipelajari dengan salah satu ayat dalam Al-Qur'an pada materikesetimbangan benda tegar, kalor, fluida dan gelombang sebesar 9%.⁶⁹

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷⁰ Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶⁸ Lukmanul H, Sugiarti & Jusniar. 2018. Development Of Student Worksheet Based On Guided Inquiry In Subject Matter Of Reaction Rate For Students Of Class Xi Ipa Senior High School. *Jurnal Nalar Pendidikan*, Volume 6, Nomor 1, Jan-Jun 2018.

⁶⁹ Faninda Novika Pertiwi, Pembelajaran Fisika Dasar Terintegrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Diagram Vee, *Jurnal Kependidikan Dasar* Volume 1, 2016, h. 35-45

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010, h. 60

Permasalahan yang ditemukan :

1. Peran peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran
2. Bahan ajar IPA yang digunakan belum menggunakan model pembelajaran yang berbasis inkuiri terbimbing
3. Di dalam LKS yang tersedia di sekolah mencakup 9 materi pelajaran umum meliputi: PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, SBK, Bahasa Inggris, Seni Lukis.
4. Pendidik belum mengembangkan sendiri media pembelajaran berupa LKPD IPA.



Gambar. 2.1 Kerangka berpikir pengembangan LKPD berbasis nilai keislaman mata pelajaran IPA

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat diketahui permasalahan yang ada kemudian akan dikembangkannya produk yang berupa LKPD Pembelajaran IPA berbasis nilai keislaman. Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah dalam pengembangan yaitu :

1. Potensi dan masalah dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik, pendidik belum mengembangkan sendiri bahan ajar berupa LKPD IPA berbasis nilai keislaman, dan di sekolah hanya menyediakan LKS yang mencakup 9 mata pelajaran meliputi : PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, SBK, Bahasa Inggris, Seni Lukis.
2. Mengumpulkan data dengan mencari dan mempelajari sumber yang digunakan untuk menunjang pengembangan LKPD IPA.
3. Desain produk dengan penulisan yang mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) dan indikator di kurikulum 2013. Dengan format penulisan LKPD antara lain : judul LKPD, identitas peserta didik, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan isi materi dan nilai keislaman.
4. Validasi desain produk dikonsultasikan kepada tim ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Ahli materi berupa menguji kelayakan dari segi materi. Ahli media mengkaji pada aspek kegrafikan, penyajian, kebahasaan dan kesesuaian LKPD IPA berbasis nilai keislaman.
5. Revisi desain akan diperbaiki sesuai saran yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media.

6. Uji coba produk akan dilakukan kepada peserta didik kelas V.
7. Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba produk untuk menghasilkan kriteria produk yang layak digunakan dan produk yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adie Perdana, Fengky, Dkk.2017. Pengembangan Modul Elektronik Fisika Berbasis Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Sma/Ma Kelas X Pada Materi Dinamika Gerak, *JURNAL INKUIRI Vol. 6, No. 3, 2017*.
- Afrida, Juniar, Adlim, dan A. Halim. 2015. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Proses Sains Dan Minat Siswa Pada Pembelajaran Fluida Statis Di Sma Negeri 11 Banda Aceh, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 03, No.01.
- Agus Susilo, Siswandari dan Bandi, “Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMA N I Slogohimo,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26 No.1, (2016).
- Aristianti, Erni, dkk. 2018. Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Ilmiah Siswa SMA. *Unnes Physics Education Journal*.
- Arends, R.I. 2012. *Learning to Teach*. Ninth Edition. New York: The McGraw-Hill Companies.Inc.
- Astuti Y., B. Setiyawan, *Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Kalor*, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia UNNES, JPPI I (I) 88-92 April 2013.
- Asyhari, Ardian dan Helda Silvia, “ Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pelajaran IPA Terpadu” (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika ‘Al-BiruNi’ 05 (1), 2016*).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Special for Woman)*, (Bandung: Syaamil Quran, 2007).

Eggen, D.P. and Kauchak, D.P .2012. *Strategies and models for teachers:teaching content and thinkng*. Fifth Edition. USA. Pearson Education.Inc.

Fatikhah, Ismi, “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient pada Pokok Bahasan Himpunan”. *Jurnal Tadris Matematika, IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Vol. 4 No. 4 (2 Desember 2015).

F.Yuliawati,M.A. Rokhimawan, J. Suprihatiningrum,“Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Berbasis Integrasi Islam-Sains Untuk Peserta Didik Difabel Netra MI/SD Kelas 5 Semester 2 Materi Pokok Bumi Dan Alam Semesta,” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. 2 No. 2 (2013).

Faiz Hamzah, “Studi Pengembangan Modul Pembelajaran IPA berbasis Intregrasi Islam-Sains Pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1 (2015).

Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesi* (Bandung : Pustaka, 2013).

Hakim, Lukmanul, Sugiarti, Jusniar. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pokok Laju Reaksi Untuk Siswa Kelas Xi Ipa Sma, *Jurnal Nalar Pendidikan Volume 6, Nomor 1, Jan-Jun 2018* 47-54

Irkham Luthfi, Muhamad Ansori, dkk. 2017. Pengembangan Modul Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Sma/MA, *JURNAL INKUIRI ISSN: 2252-7893, Vol. 6, No. 2, 2017*.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta)

Kuhlthau, Carol C. 2010. Guided Inquiry: School Libraries in the 21 st Century. *School of Communication, Rutgers The State University of New Jersey. USA. Volume 16, Number 1*.

Kurniasih, Imas, Berlin Sani, “Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013 “, (Surabaya; Kata Pena, 2014).

Lasmiyati, Idris, “Pengembangan modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP”. *Pythagoras*, Vol. 9 No. 2 (2014).

Latifah, Sri “Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-ayat Al-Qur’an pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika “Al-BiRuNi,”* Vol.04.No.2 (2015).

Lukmanul H, Sugiarti & Jusniar. 2018. Development Of Student Worksheet Based On Guided Inquiry In Subject Matter Of Reaction Rate For Students Of Class Xi Ipa Senior High School. *Jurnal Nalar Pendidikan*, Volume 6, Nomor 1, Jan-Jun 2018.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke-10.

Mikrodo, Gordo, dkk, *IPA untuk Sekolah Dasar Kelas V* (Jakarta: Erlangga, 2006).

Nozi Opra Agustian, Asrizal, dan Zulhendri Kamus, “Pembuatan Bahan Ajar Fisika Berbasis WEB Pada Konsep Termodinamika Untuk Pembelajaran Menurut Standar Proses Siswa Kelas XI SMA” (*Pillar Of Physics Education*, Vol.2. Oktober 2013).

Nurjaya, Gede, “*Pengembangan Bahan Ajar Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kemampuan Aplikatif Mahasiswa*”. (Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Fakultas Bahasa dan Seni.), 2012, (On-Line). Diakses pada 10 Februari 2017 pada pukul 21.00 WIB.

Nurussaniah, Eka, Ira Nofita Sari. 2017. Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Calon Guru Fisika, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi* 06 (2) (2017).

Oni Arlitasari, Dkk, “Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis Salingtemas dengan tema Biomassa Sumber Energi Alternatif Terbaru” (*Jurnal Fakultas Keguruan Ilmi*

Pendidikan Universitas Sebelas Maret Dalam Jurnal Pendidikan Fisika, 2013).

Prayogi, Syaiful, Leny Yuanita & WASIS. 2018. Critical Inquiry Based Learning: A Model of Learning to Promote Critical Thinking Among Prospective Teachers of Physic, *Journal of TURKISH SCIENCE EDUCATION* Volume 15, Issue 1, March 2018

Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013)

Putri, Eko Megawati, Sutadi Waksito dan Pujayanto, *Pengembangan Modul Fisika Berbasis Scientific Aproach pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke untuk Siswa SMA Kelas X* (Skrispo Prodi Pendidikan Fisika Universitas Sebelas Maret, 2014).

R. Cahyani, Y. Hendrian. 2017. Students' Ability Of Scientific Inquiry With Multimedia In Cell Reproduction Materials, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 6 (2) (2017).

Rini Hartati, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Mteri Sifat-Sifat Cahaya", Sripsi pada Universitas Lampung, 2017.

Riyato,Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Rufii Rufii, "Developing Module on Constructivist Learning Strategies to Promote Students Independence and Performance," *International Journal of Education*, Vol. 7 No. 1 (2015).

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soelastri Kohar, dkk.2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing Menggunakan Simulasi Phet Untuk Mereduksi Miskonsepsi Siswa, *Jurnal Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya* Vol. 6, No. 2.

Sinatra, Yanuar, *“Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Pokok Bahasan Energi dan Perubahannya”*, (Jurnal Sekolah Tinggi Teknik Malang; 2012). Diakses pada 10 Maret 2017 pada pukul 21.45 WIB

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013).

Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Cetakan ke-I, 2010).

Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2010) Cet, Ke-10.

-----, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2015).

-----, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet. Ke 2.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 2012).

Usman Samatowa. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta Barat: Indeks, 2016). Cet. Ke-III.

Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013).